



Research Article

## Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Ziyadah Hafalan Siswa Kelas Talent dan Kelas Regular di RA Al- Munawwarah Pamekasan

Samsul Arifin<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Indonesia  
E-mail: [si618352@gmail.com](mailto:si618352@gmail.com) 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Indonesia  
E-mail: [ramlisbc@gmail.com](mailto:ramlisbc@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026  
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026  
Available online : July 15, 2026

**How to Cite:** Samsul Arifin and Ramli. (2026) "The Role of Teachers in Developing Memorization Skills of Students in Talented and Regular Classes at RA Al-Munawwarah Pamekasan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 562-577. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3725.

### The Role of Teachers in Developing Memorization Skills of Students in Talented and Regular Classes at RA Al-Munawwarah Pamekasan

**Abstract.** This study aims to describe and analyze the role of teachers in developing the Qur'an reading skills of students in both the talent and regular classes at RA Al-Munawwarah Pamekasan. The background of the research is the varying levels of students' abilities in reading the Qur'an at an early age, which led the school to group students into talent and regular classes. In this context, teachers play a crucial role in adapting instructional strategies to suit the needs and abilities of each student group. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected

through observation, in-depth interviews with teachers, and documentation of teaching and learning activities. The results revealed that teachers in the talent class focused more on improving tajweed, reading fluency, and memorization through individualized approaches and the talaqqi method. In contrast, teachers in the regular class concentrated on introducing the Arabic alphabet and basic Qur'anic reading skills using the Iqra' method, songs, and educational games. The difference in teacher roles between the two classes was adjusted according to students' initial abilities. Supporting factors included professional teacher competence, parental support, and a conducive learning environment. Inhibiting factors included limited instructional time and varying student abilities within the same class. In conclusion, the teacher's role is essential and significantly influences the gradual and targeted development of students' Qur'an reading skills in both the talent and regular classes.

**Keywords:** Teacher's Role, Memorizing the Qur'an, Talent Class, Regular Class, RA Al-Munawwarah

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di kelas bakat maupun kelas reguler di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Latar belakang penelitian ini adalah adanya variasi tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada usia dini, yang mendorong pihak sekolah untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas bakat dan kelas reguler. Dalam konteks ini, guru memegang peran krusial dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing kelompok siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi kegiatan belajar-mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kelas bakat lebih berfokus pada peningkatan tajwid, kelancaran membaca, dan hafalan melalui pendekatan individual serta metode "talaqqi". Sebaliknya guru di kelas reguler berkonsentrasi pada pengenalan huruf hijaiyah dan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi, lagu-lagu, dan permainan edukatif. Perbedaan peran guru di kedua kelas tersebut disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi profesional guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan siswa dalam satu kelas yang sama. Sebagai kesimpulan, peran guru sangatlah penting dan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan terarah, baik di kelas bakat maupun kelas reguler.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Menghafal Al-Qur'an, Kelas Talent, Kelas Regular, RA Al-Munawwarah

## PENDAHULUAN

Umat Islam menempatkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tertinggi yang bersumber langsung dari firman Allah Swt. Kitab suci ini diwahyukan secara bertahap kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril sebagai penyempurna sekaligus penutup dari seluruh kitab-kitab samawi terdahulu. Kehadirannya berfungsi sebagai panduan universal bagi umat manusia dalam mengarungi kehidupan dunia demi mencapai kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang beriman.

Di Indonesia, Al-Qur'an menjadi landasan moral dan spiritual utama bagi masyarakat muslim. Mempelajari kitab suci ini menjadi kebutuhan mendasar karena kedudukannya sebagai fondasi hidup. Sejalan dengan pandangan dalam literatur keislaman, interaksi dengan Al-Qur'an termasuk melahirkan generasi penghafal cilik merupakan bentuk kemuliaan yang sangat tinggi. Manusia terbaik adalah mereka

yang berkomitmen untuk mempelajari, mengajarkan, serta mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an guna mengikis segala keraguan dalam jiwa manusia.

Kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan ribuan tahun lalu dijamin langsung oleh Allah Swt., salah satunya melalui tradisi hafalan (tahfiz). Para huffaz mampu menjaga otentisitas teks dan sistematika ayat secara utuh. Meskipun di dalamnya terdapat banyak ayat yang memiliki kemiripan (*mutasyabihah*), Allah Swt. memberikan kemudahan bagi hamba-Nya untuk menghafal sebagai salah satu manifestasi dari kuasa-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Qamar ayat 17:

*"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (Q.S. Al-Qamar: 17).

Jaminan kemudahan dari Allah Swt. ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, melainkan sebuah amalan mulia yang sangat dianjurkan. Demi merealisasikan generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur tersebut, berbagai lembaga Tahfizul Qur'an mengoptimalkan sistem pembelajarannya. Pendidikan berbasis Al-Qur'an juga menjadi pilar krusial pada jenjang pendidikan anak usia dini, seperti yang diterapkan di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Proses edukasi ini diarahkan untuk menumbuhkan potensi spiritual anak dan mendekatkan mereka pada tuntunan agamanya sejak dini.

Sebagai institusi yang fokus pada internalisasi nilai Islam, RA Al-Munawwarah Pamekasan menghadirkan inovasi program berupa kelas penunjang yang disebut "Kelas Talent". Program ini menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an terpadu yang meliputi perbaikan bacaan (*tahsin*), proses menghafal (*ziyadah*), pengulangan hafalan (*muraja'ah*), dan penambahan target hafalan baru. Pendekatan ini terbukti mampu merekonstruksi suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memicu antusiasme siswa dalam menjaga hafalan mereka.

Metode *ziyadah* dan *muraja'ah* menjadi instrumen utama dalam mengoptimalkan capaian hafalan anak. Teknik *ziyadah* difokuskan pada penambahan hafalan baru yang diawali dengan standarisasi kualitas bacaan, baik dari segi makhraj maupun hukum tajwid (sering disebut teknik takrir yang efektif). Sementara itu, metode *muraja'ah* berperan sebagai sarana retensi untuk memperkuat penjiwaan dan daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dikuasai sebelumnya.

Penentuan target hafalan yang sistematis melalui dua model kelas tersebut dinilai strategis dalam membentuk pilar moralitas religius dasar anak (Lukman, 2026). Namun, keberhasilan target kurikulum ziyadah sangat bergantung pada kualitas kompetensi instruksional yang dimiliki oleh tenaga pendidik (Hasibuan, 2023). Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar teknis yang membenahi aspek tajwid serta makharijul huruf, melainkan juga berperan sebagai pembimbing psikologis dan teladan (*uswatun hasanah*) yang menumbuhkan motivasi intrinsik santri sejak dini (Sujarweni, 2022).

Keberhasilan implementasi kedua metode ini dipengaruhi oleh sinergi berbagai faktor, seperti dukungan psikologis dari keluarga, stabilitas emosi anak, dan kondusifnya lingkungan sekitar. Melalui pembiasaan interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an tanpa memberikan tekanan psikologis yang berlebih, RA Al-Munawwarah berhasil mencetak generasi Qur'ani yang kompeten. Keberhasilan siswa dalam meraih berbagai prestasi hafalan ini tidak hanya menjadi kebanggaan personal bagi

santri, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan kepuasan yang mendalam bagi para orang tua.

Fenomena menarik di lapangan menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar antara siswa Kelas *Talent* dan Kelas Regular, meskipun kedua program tersebut menggunakan formula metode yang sama. Hal ini memicu ketertarikan akademik untuk menganalisis lebih dalam mengenai manajemen pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan kajian pada dinamika, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru melalui judul: “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan *Ziyadah* Hafalan Siswa Kelas Talent dan Kelas Regular di RA Al-Munawwarah Pamekasan”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan sebagai metodologi utama dalam penelitian ini. Pemilihan metode ini selaras dengan pandangan Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa prosedur kualitatif dirancang untuk memproduksi data deskriptif secara mendalam, baik bersumber dari narasi lisan, catatan tertulis, maupun manifestasi perilaku dari subjek yang tengah diteliti (Sujarweni, 2022). Adapun instrumen penghimpun data lapangan dalam kajian ini mengandalkan teknik observasi langsung, perekaman dokumentasi, serta transkrip hasil wawancara terstruktur.

Penelitian ini mengambil lokus di RA Al-Munawwarah Pamekasan, yang beralamat di Jl. Brawijaya Indah, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Guna memperoleh data yang komprehensif, subjek yang dilibatkan secara aktif meliputi Kepala Sekolah beserta jajaran Guru Al-Qur'an pada lembaga tersebut.

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder, yang dieksplorasi langsung dari informan kunci seperti Kepala Sekolah dan Guru Tahfiz di RA Al-Munawwarah.

- Data Primer: Dihimpun melalui ruang dialog atau wawancara mendalam bersama narasumber terpilih. Fokus perbincangan diarahkan pada implementasi nyata mengenai kontribusi guru dalam memacu kemampuan ziyadah santri di lapangan, sekaligus mengukur sejauh mana dampaknya terhadap ketercapaian prestasi hafalan siswa di RA Al-Munawwarah Pamekasan.
- Data Sekunder: Diperoleh melalui penelusuran berbagai berkas administratif kedinasan yang relevan. Dokumen pendukung tersebut mencakup Buku Prestasi Siswa, Buku Absensi, serta portofolio tertulis yang mendokumentasikan pelaksanaan metode pengembangan kemampuan ziyadah anak di institusi tersebut.

Model analisis data mengadopsi pendekatan kualitatif sistematis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Melalui skema ini, seluruh informasi yang masuk akan melewati tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, hingga interpretasi makna secara mendalam dan terstruktur (Haryoko dan Bahartiar, 2020). Selain itu, untuk menjamin validitas temuan, peneliti menerapkan teknik analisis triangulasi. Mengacu pada rumusan Sugiyono mengenai triangulasi teknik, peneliti

mengombinasikan beragam instrumen penggalan data yang berbeda guna menguji dan menarik data dari satu sumber yang sama.

Implementasi konkret dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Observasi: Melakukan pengamatan langsung di ruang kelas untuk meninjau dinamika eksekusi program penambahan hafalan (*ziyadah*) pada kelompok Kelas Talent maupun Kelas Regular di RA Al-Munawwarah Pamekasan.
2. Wawancara: Mengajukan serangkaian pertanyaan terarah kepada pihak Kepala Sekolah, tenaga pendidik, serta perwakilan siswa sebagai informan utama riset.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti-bukti fisik autentik yang memperkuat hasil riset, seperti dokumentasi kegiatan metode *ziyadah* pada Kelas *Talent* dan Regular, rekapitulasi presensi guru beserta siswa, hingga buku rekam jejak capaian (prestasi) hafalan murid di RA Al-Munawwarah Pamekasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### **Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Ziyadah Hafalan Siswa Kelas Talent dan Kelas Regular di RA Al-Munawwarah Pamekasan.**

Tenaga pendidik Al-Qur'an dituntut untuk mengintegrasikan beragam strategi instruksional dan kreativitas dalam mengemban perannya sebagai pengajar. Langkah ini krusial mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat kompetensi yang heterogen. Kompleksitas ini sempat meningkat pascapandemi, di mana sistem pembelajaran mengalami transisi drastis dari model tatap muka menjadi pembelajaran daring (online) selama kurang lebih satu semester, yang mempengaruhi ritme belajar siswa.

Aspek penanaman nilai moral keagamaan diwujudkan melalui pemberian motivasi intensif agar siswa senantiasa menjaga adab serta berperilaku luhur kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya. Guna mengoptimalkan penyerapan nilai tersebut, guru menyisipkan penyampaian kisah-kisah teladan Islami sebagai role model. Pendekatan persuasif dilakukan secara langsung melalui teguran edukatif bagi siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji, seperti mengingatkan mereka untuk menjaga lisan dari tutur kata yang tidak sopan. Jika terjadi kegaduhan atau tindakan kurang santun saat bimbingan berlangsung, guru segera memberikan pengertian secara humanis. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan sehingga mereka kembali tertib. Dalam konteks pemecahan masalah kelancaran membaca Al-Qur'an, kondisi emosional siswa yang tenang terbukti mampu menjaga stabilitas konsentrasi mereka saat melafalkan ayat demi ayat.

Selain bertindak sebagai pengajar, guru Al-Qur'an juga memegang peran sentral sebagai pembimbing. Melalui peran ini, guru dapat memetakan disparitas kemampuan mengaji siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang mereka yang berbeda. Pascapemetaan tersebut, guru menyusun program bimbingan lanjutan guna mengaktualisasikan potensi spesifik anak, baik dalam bidang tilawah, tartilul qur'an, maupun tahfiz. Penjaringan bakat ini perlu dioptimalkan sejak dini agar siswa terbiasa tampil di publik dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Meskipun dihadapkan pada realitas dekadensi moral generasi muda, para pendidik Al-Qur'an berkomitmen untuk tidak berputus asa. Di tengah pandangan

skeptis sebagian pihak yang menilai generasi masa kini telah kehilangan arah, para guru meyakini bahwa visi besar hari ini adalah kenyataan di masa depan. Generasi muda dipandang sebagai aset bangsa yang sangat berharga (emas berlian) di masa depan. Dedikasi mulia ini selaras dengan tuntunan syariat: *“Barangsiapa menunjukkan (orang lain) kepada suatu kebaikan, maka dia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang melakukannya”* (HR. Muslim).

Tugas luhur ini menuntut guru untuk menjadi figur teladan (*uswatun hasanah*) sekaligus membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Dalam konteks pengembangan kemampuan mengaji di RA Al-Munawwarah Pamekasan, guru menerapkan sistem bimbingan privat. Pendidik mengalokasikan fleksibilitas waktu tambahan di luar jadwal reguler bagi siswa yang ingin mengintensifkan hafalannya. Melalui bimbingan khusus ini, guru dapat mendalami minat dan bakat anak secara spesifik, mulai dari membenahi struktur bacaan hingga melatih kualitas vokal (suara).

Dalam tradisi Islam, pendidikan dan pengajaran bagi generasi penerus menempati prioritas utama, terutama yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk mendekatkan anak dengan pedoman hidupnya (Nidzom, 2018). Sebagai institusi yang fokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman, RA Al-Munawwarah merealisasikan visi tersebut melalui peluncuran program inovatif yang mengintegrasikan "Kelas Talent", *Hifdzul Qur'an*, *Muraja'ah*, dan *Ziyadah*.

Sistem pengajaran tahfiz di RA Al-Munawwarah Pamekasan bertumpu pada tiga pilar utama: Kelas Talent Tahfiz, *Muroja'ah*, dan *Ziyadah*. Ketiganya membentuk pola eksekusi yang terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Data lapangan menunjukkan bahwa aktivitas menghafal diawali dengan pembiasaan membaca ayat secara tartil dan akurat melalui program Kelas Talent. Guru memberikan perhatian penuh pada perbaikan artikulasi (*makhraj*), ketepatan mad (panjang pendek), serta kelancaran pelafalan sebelum siswa diizinkan menghafal. Langkah ini linier dengan prinsip dasar tahfiz bahwa pemantapan kualitas bacaan harus mendahului proses menghafal, sehingga dapat meminimalisasi kekeliruan hafalan pada fase berikutnya.

Implementasi Kelas Talent Tahfiz di institusi ini mengacu pada prinsip bahwa mutu bacaan adalah fondasi utama hafalan. Setiap sesi Kelas Talent diinisiasi dengan pembacaan doa dan Surah Al-Fatihah menggunakan ritme irama yang indah serta dilafalkan secara tartil sebagai tahap standardisasi bacaan siswa. Fase ini bertujuan memastikan seluruh siswa mampu membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf sebelum mulai menghafal. Hasil observasi mengonfirmasi bahwa guru terlibat aktif dalam membimbing, mendemonstrasikan contoh pelafalan, dan mengoreksi bacaan anak secara langsung (*real-time*). Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru Tahfiz yang menegaskan bahwa ketepatan bacaan merupakan prasyarat mutlak sebelum menghafal. Dengan demikian, program Kelas Talent Tahfiz bertindak sebagai stimulator baru yang membangun semangat kolaboratif antara siswa dan orang tua untuk mencetak generasi huffadz.

Metode pembelajaran Al-Qur'an ini didasarkan pada "cara membenarkan bacaan siswa, menghafal Qur'an, *muraja'ah*, dan menambah hafalan. Hal ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah RA Al-Munawwarah dalam Wawancara berikut:

"Saya selaku kepala sekolah menyatakan bahwa kelas talent tahfiz ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat baru bagi siswa-siswi di sekolah ini serta memperbaiki bacaan siswa (*Qiraahnya*), karena sebelum menghafalkan Ayat Al-Qur'an siswa harus dipastikan bahwa *Qiraahnya* sudah bagus, sehingga ketika siswa itu menghafalkan Al-Qur'an, bacaannya, Tajwidnya, *Makharijul* Hurufnya itu sudah benar" (Aiasyah Ghazi S.P.di, Wawancara Langsung, 28 juni 2026).

Pernyataan kepala sekolah senada dengan Penuturan yang dikutip dari wawancara ustazah Sofia selaku Guru Tahfiz (Ulifatur risqoh, Wawancara Langsung, 30 juni 2026).

"Oh iya benar, Sebelum menghafalkan Al-Qur'an diperlukan untuk memberikan dukungan serta fasilitas yang baik bagi siswa-siswi kita sehingga anak anak bisa melaksanakan kegiatan *ziyadah hafalan* dengan baik dan tenang setelah itu barulah kita memperbaiki bacaan siswa, baik tajwid maupun *Makharijul* Hurufnya, agar bisa mengoptimalkan bacaan Al-Qur'an siswa, setelah *Qira'ahnya* sudah bagus, siswa disuruh melanjutkan untuk hafalannya dan tidak lupa pula untuk *memurajaahkan* hafalan yang telah dihafalnya, agar hafalan itu tetap terjaga".

Hasil Observasi Dikuatkan dengan Hasil Dokumentasi berupa Dokumen tentang kegiatan di kelas *talent tahfiz*, Buku Absen, dan Buku Prestasi Siswa.

Setelah tahap pembenahan bacaan, proses pembelajaran dilanjutkan dengan metode *Muroja'ah* sebagai upaya menjaga hafalan yang telah dimiliki siswa. *Muroja'ah* diterapkan secara rutin pada kelancaran hafalan siswa serta berkurangnya kesalahan saat penyeteroran. Oleh karena itu, *Muroja'ah* berperan penting dalam memperkuat daya ingat jangka panjang siswa.

Metode *Ziyadah* diterapkan sebagai tahap penambahan hafalan baru secara bertahap dan terukur. Penerapan metode ini dilandasi oleh pertimbangan kemampuan individual siswa agar tidak menimbulkan beban berlebihan. Guru memberikan target hafalan baru dalam jumlah terbatas setelah siswa dinilai mampu mempertahankan hafalan lama melalui *muroja'ah*. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa rata-rata siswa menambah satu hingga dua ayat per pertemuan sesuai kemampuan masing-masing. Bukti lapangan memperlihatkan bahwa pola ini membuat siswa lebih konsisten dan tidak mudah merasa tertekan. Dengan demikian, *Ziyadah hafalan* membantu meningkatkan jumlah hafalan siswa secara berkelanjutan.

Integrasi ketiga metode tersebut membentuk pola pembelajaran tahfiz yang sistematis dan saling melengkapi. *Ahsanul Qira'ah* berfungsi sebagai landasan kualitas bacaan, *Muroja'ah* menjaga kestabilan hafalan, dan *Ziyadah* mendorong peningkatan capaian hafalan. Alasan integrasi ini adalah untuk menciptakan proses hafalan yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyeterkan hafalan Karena memahami tahapan yang harus dilalui. Bukti lainnya tampak pada meningkatnya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam berinteraksi dengan Al-

Qur'an. Oleh sebab itu, penerapan kelas *talent tahfiz* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi hafalan siswa RA Al-Munawwarah.

Secara keseluruhan, penerapan metode *kelas talent tahfiz*, *Muroja'ah*, dan *Ziyadah hafalan* telah terbukti efektif meningkatkan prestasi hafalan siswa. Ketiga metode tersebut tidak hanya membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan benar, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan disiplin, ketekunan, serta kemampuan mengelola hafalan dalam jangka panjang. Hasil penelitian lapangan ini menegaskan bahwa integrasi metode yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan tahfiz siswa, khususnya pada jenjang raudhatul athfal (RA).

### **Dampak Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Ziyadah Hafalan Siswa Kelas Talent dan Kelas Regular di RA Al-Munawwarah Pamekasan.**

Implementasi inovasi Kelas Talent Tahfiz membawa implikasi positif yang signifikan terhadap capaian akademik serta penguatan dimensi religius siswa. Salah satu indikator dampak yang paling menonjol adalah eskalasi kemandirian dan artikulasi kefasihan siswa dalam membaca maupun melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kondisi ini dipicu oleh pembiasaan peserta didik dalam mengikuti alur instruksional pembelajaran yang terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan. Fakta empiris di lapangan membuktikan bahwa siswa mampu menuntaskan target hafalan mereka dengan kualitas bacaan yang jauh lebih akurat secara kaidah tajwid maupun makharijul huruf. Di samping itu, pelaksanaan agenda tasmi' secara berkala bertindak sebagai instrumen ukur yang menegaskan peningkatan mutu hafalan santri. Melalui indikator-indikator tersebut, eksistensi Kelas Talent Tahfiz terbukti memberikan kontribusi riil terhadap ketercapaian target program kerja tahfiz institusi.

Dampak lanjutan dari program ini termanifestasi pada meningkatnya motivasi intrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pemberian apresiasi yang diintegrasikan dalam forum tasmi' serta agenda evaluasi periodik menjadi stimulus yang memicu kedisiplinan siswa saat melaksanakan proses ziyadah hafalan. Faktor utama di balik melejitnya motivasi belajar ini adalah adanya rekognisi atau pengakuan formal atas kerja keras serta capaian yang diraih oleh masing-masing siswa. Berdasarkan data wawancara dengan Kepala Sekolah, terkonfirmasi bahwa para siswa menunjukkan gairah yang lebih besar serta konsistensi yang stabil dalam merawat hafalan mereka. Penguatan bukti tersebut tecermin dari meningkatnya grafik partisipasi aktif siswa pada setiap rangkaian aktivitas keagamaan di bidang tahfiz. Oleh karena itu, skema Kelas Talent Tahfiz tidak hanya sekadar mengeskalasi kapasitas memori hafalan anak, melainkan juga berhasil merekonstruksi mentalitas dan dorongan positif dari dalam diri mereka sendiri.

Korelasi positif ini diperkuat oleh testimoni langsung dari Aisyah Ghazi selaku Kepala Sekolah RA Al-Munawwarah. Dalam sesi wawancara, beliau menyampaikan pandangan senada mengenai dampak nyata dari pemberlakuan Kelas *Talent Tahfiz*:

*"Kalau saya melihat dalam penerapannya selain memperbaiki bacaannya baik dari tajwid, dan makharijul hurufnya yang saya lihat dalam penerapannya siswa juga semangat dalam menghafal dan memuroja'ah, karena akan diapresiasi setiap bulannya melalui tasmi' dimulai dari Surah An-Naas sampai Ad-Dhuha bahkan sampai ada yang 1 juz (juz 30)".*

Pernyataan pimpinan lembaga tersebut menegaskan adanya pemantauan intensif terhadap jalannya Kelas Talent Tahfiz yang terbukti efektif melatih konsistensi siswa agar memiliki kualitas hafalan yang kokoh dan mutqin. Hasil akhir dari habituasi ini bermuara pada pembentukan karakter siswa yang berjiwa Qur'ani. Selain faktor manajerial sekolah, faktor internal berupa kemauan yang kuat dari dalam diri santri juga menjadi pilar pendukung utama keberhasilan program Kelas Talent Tahfiz di lembaga ini.

Selaras dengan hal tersebut, potret data observasi menunjukkan adanya transformasi perilaku belajar siswa ke arah yang lebih tertib, disiplin, dan terarah. Peserta didik tampak memiliki kesiapan yang matang sebelum memulai pembelajaran, terlibat aktif dalam sesi muroja'ah dan ziyadah, serta menunjukkan fokus yang tinggi saat menyetorkan hafalan di hadapan guru. Perubahan sikap yang positif ini distimulasi oleh kejelasan pola pengajaran, sehingga anak-anak memahami secara runtut urutan aktivitas yang wajib mereka lakukan. Bukti observasional di ruang kelas memperlihatkan fakta bahwa siswa sangat jarang mengulang pola kesalahan bacaan yang sama pada sesi pertemuan berikutnya. Dengan demikian, penerapan Kelas *Talent* Tahfiz membawa dampak positif yang berbanding lurus terhadap perilaku belajar dan tingkat kepatuhan santri.

Keberhasilan dampak Kelas *Talent* Tahfiz didukung penuh oleh otentisitas data dokumentasi yang dihimpun selama masa riset. Lembar dokumen manifes berupa buku rekam jejak prestasi siswa, daftar hadir, serta bundel catatan kegiatan tasmi' memperlihatkan grafik kenaikan capaian hafalan secara gradual dan berkelanjutan. Tren positif ini dapat terjaga karena pelaksanaan agenda muroja'ah dan ziyadah dikerjakan secara konsisten serta terdokumentasi dengan rapi. Bukti dokumenter tersebut memaparkan visualisasi data mengenai bertambahnya kuantitas ayat baru yang berhasil dikuasai siswa, sekaligus stabilnya daya ingat terhadap hafalan-hafalan lama. Oleh sebab itu, berkas dokumentasi ini menjadi bukti empiris yang valid bahwa Kelas *Talent* Tahfiz membuahkan hasil pengajaran yang dapat diukur secara kuantitatif.

Sudut pandang afektif, skema Kelas *Talent* Tahfiz mengondisikan siswa untuk lebih bergairah dalam menuntaskan kurikulum tahfiz. Kehadiran evaluasi berkala dan forum tasmi' bertindak sebagai faktor determinan yang merangsang munculnya motivasi internal anak. Alasan mendasar dari fenomena psikologis ini adalah adanya penghargaan yang tulus terhadap proses dan progres hafalan masing-masing individu. Pengamatan langsung membuktikan bahwa siswa menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi saat melafalkan hafalan di hadapan pengajar maupun rekan sejawatnya. Melalui indikator tersebut, Kelas *Talent* Tahfiz tidak hanya sukses meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga menyentuh aspek afektif mereka secara mendalam. Operasionalisasi metode ini dijalankan secara rutin pada setiap jam mata pelajaran tahfiz dengan pengawasan serta bimbingan melekat dari guru pembimbing. Pendidik juga secara aktif menyisipkan siraman motivasi sekaligus memberikan reward khusus bagi santri yang berhasil melampaui target hafalan yang dicanangkan.

Secara komprehensif, akumulasi dampak implementasi Kelas *Talent* Tahfiz bermuara pada peningkatan kualitas bacaan, kekuatan memori hafalan, serta

pembentukan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Kombinasi interdependensi antara data wawancara, catatan observasi, dan berkas dokumentasi menyajikan kesimpulan yang saling menguatkan. Keberhasilan sistemik ini didorong oleh ketepatan pemilihan metode pengajaran yang adaptif dan selaras dengan karakteristik psikologis peserta didik pada rumpun usia pendidikan dasar. Bukti-bukti empiris yang diperoleh sepanjang penelitian memperkuat dalil efektivitas penerapan Kelas *Talent* Tahfiz. Atas dasar pencapaian tersebut, program inovatif ini dinilai sangat layak untuk diadopsi sebagai model rujukan dalam sistem pembelajaran tahfiz pada institusi pendidikan dasar formal berbasis keagamaan lainnya.

Secara umum, potret keberhasilan program tahfiz di RA Al-Munawwarah Pamekasan telah mengalami eskalasi mutu yang nyata pasca-penerapan Kelas *Talent* Tahfiz. Temuan akhir riset menyimpulkan bahwa Kelas *Talent* Tahfiz merupakan sebuah pendekatan instruksional yang akurat, presisi, dan efektif bagi pelaksanaan program tahfiz pada satuan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Indikator riil pada diri siswa ditunjukkan lewat meningkatnya akurasi ketepatan bacaan, tajwid, kekuatan daya ingat hafalan lama, serta ketangkasan dalam menambah pembendaharaan hafalan ayat-ayat baru.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Ziyadah Hafalan Siswa Kelas Talent dan Kelas Regular di RA Al-Munawwarah Pamekasan.**

Keterlibatan guru dalam dunia pendidikan mencakup peran kompleks yang meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi, memfasilitasi, hingga mengevaluasi peserta didik agar potensi batiniah mereka dapat berkembang secara maksimal. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi guru tidak sekadar dimaknai sebagai transformator atau penyampai materi pelajaran semata. Lebih dari itu, guru bertindak sebagai pendamping setia yang mengondisikan ruang belajar secara kondusif, memicu antusiasme belajar, serta merumuskan strategi instruksional yang relevan dengan karakteristik siswa demi mencapainya target pembelajaran.

Tanggung jawab guru dalam mengimplementasikan metode *ziyadah* teoretis diwujudkan melalui kontribusi nyata dalam membina, mengarahkan, memotivasi, dan menyediakan fasilitas penunjang bagi siswa agar mampu menambah kuantitas hafalan Al-Qur'an secara produktif dan kontinu. Peran krusial tersebut diaktualisasikan lewat pemilihan metodologi yang akurat, asistensi yang intens, pembiasaan nilai positif, serta penguatan dorongan moral. Melalui stimulasi tersebut, para siswa tidak hanya sekadar mampu menuntaskan target hafalan, tetapi juga memiliki kualitas hafalan yang kokoh disertai semangat yang terus menyala.

Dalam doktrin Islam, orientasi pengajaran dan pembinaan terhadap generasi penerus menempati kedudukan yang sangat sakral, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Mentransfer ilmu Al-Qur'an kepada generasi muda menjadi langkah strategis untuk mendekatkan jiwa mereka dengan kitab suci yang berfungsi sebagai kompas hidup (Nidzom, 2018). Oleh sebab itu, sebelum melangkah pada program hafalan (tahfiz), para siswa terlebih dahulu diberikan bekal bimbingan membaca Al-Qur'an yang baik atau dikenal dengan istilah Ahsanul Qira'ah.

Standardisasi ini mutlak dilakukan guna memastikan kecakapan membaca anak telah mapan sebelum memasuki program hafalan yang lebih tinggi.

Secara definitif, qira'ah merupakan tata cara melafalkan untaian kalimat suci Al-Qur'an dengan menyandarkan sanadnya kepada para periwayat (penukil). Dalam aktivitas interaksi ini, Tahsinul Qira'ah memegang urgensi yang sangat vital. Konsep dasar yang wajib dikuasai terlebih dahulu dalam membaca Al-Qur'an adalah pemahaman yang matang mengenai makhorijul huruf beserta sifatul huruf, di mana fondasi ini menjadi bekal esensial agar siswa dapat memahami landasan teorinya secara mendalam (Mawaddah, 2023).

Selain itu, aspek tartil juga menjadi elemen penting dalam membaca Al-Qur'an. Membaca secara tartil berarti melafalkan ayat secara tenang, perlahan, serta wajib memperhatikan kaidah berhenti (waqaf) dan memulai bacaan (ibtida'). Pola membaca seperti ini membantu siswa maupun orang yang mendengarkan untuk menyerap isi kandungan pesan, sehingga Al-Qur'an dapat diimplementasikan sebagai pedoman hidup dalam aktivitas sehari-hari.

Kajian teoretis mengenai metode ziyadah hafalan turut memosisikan pendidik sebagai penuntun sekaligus figur teladan dalam perbaikan kualitas bacaan. Guru tidak hanya mendemonstrasikan contoh artikulasi ayat yang benar, tetapi juga aktif memberikan dorongan psikologis serta koreksi langsung (*direct feedback*) di tempat saat siswa keliru. Di samping aspek teknis bacaan, program tahsinul qiraah ini juga berkontribusi dalam mengonstruksi karakter kepribadian siswa, seperti nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesabaran, hingga ketelitian. Pasca-kualitas bacaan siswa dinyatakan valid, guru kemudian mengarahkan mereka pada fase muroja'ah (pengulangan) yang memegang peran sentral dalam meretensi mutu hafalan.

Ditinjau dari aspek kebahasaan, kata ziyadah berakar dari bahasa Arab (زَادَ - يَزِيدُ) yang bermakna penambahan. Secara universal, istilah ini menggambarkan suatu entitas yang bertambah atau meningkat, baik dalam dimensi kualitas maupun kuantitas. Dalam konteks tahfiz, ziyadah diartikan sebagai aktivitas menambah kuantitas hafalan dengan menghafalkan bait-bait ayat baru. Keunggulan metodologi ziyadah ini terletak pada kemampuannya memicu gairah menghafal anak, menjaga agar memori pengetahuan yang diraih tidak mudah terdistorsi karena melekat kuat, serta melatih kemandirian, keberanian, dan tanggung jawab siswa. Melalui penambahan ayat baru secara bertahap ini, para siswa dituntun agar mampu memenuhi target hafalan yang ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sehingga mereka tetap konsisten (istiqomah). Maka dapat disimpulkan bahwa ziyadah merupakan sistem penambahan hafalan baru yang kemudian disetorkan langsung kepada guru pembimbing.

Pada setiap sesi pertemuan berkala, siswa juga diwajibkan untuk mengulang kembali hafalan lamanya secara rutin. Berdasarkan data wawancara dengan tenaga pendidik setempat, aktivitas muroja'ah dilaksanakan secara berjenjang melalui variasi teknik, meliputi pengulangan klasikal (bersama), berpasangan (ziarah antar-teman), maupun secara individual. Temuan ini selaras dengan teori penguatan memori jangka panjang (*long-term memory*), yang menyatakan bahwa pengulangan secara periodik (*spaced repetition*) merupakan komponen determinan dalam menjaga stabilitas

ingatan hafalan. Metode pembagian kuantitas ziyadah yang terukur-misalnya satu hingga dua ayat per hari membuat anak-anak tidak merasa terbebani psikologisnya sekaligus memicu konsistensi menghafal. Pendekatan progresif ini pun mempermudah pendidik dalam melacak perkembangan hafalan siswa secara lebih spesifik dan objektif.

Sebagai instrumen penambah hafalan baru, metode *ziyadah* memasukkan ayat-ayat baru Al-Qur'an ke dalam ingatan siswa secara bertahap demi tercapainya target lembaga. Namun, proses ziyadah ini hanya diizinkan apabila siswa telah dinyatakan lulus dan memenuhi kriteria kelayakan muroja'ah. Pembatasan ini bertujuan menjaga otentisitas hafalan lama agar tidak pudar saat siswa beralih pada target ayat berikutnya. Fakta di lapangan mengonfirmasi bahwa guru membatasi kuantitas *ziyadah* harian dengan menyesuaikan daya tampung dan kapasitas masing-masing siswa (Anam, 2022).

Menghafal Al-Qur'an sendiri esensinya merupakan sebuah *manifesto* usaha yang berkesinambungan demi merawat, memelihara, dan memproteksi kemurnian wahyu yang diterima Rasulullah saw. Proses ini dilakukan dengan memasukkan stimulus ayat ke dalam pikiran secara sadar dan bersungguh-sungguh dengan tujuan menjaga ingatan, mengeliminasi risiko perubahan teks atau pemalsuan, serta mengantisipasi kelupaan baik sebagian maupun total, sehingga ayat tersebut mampu direproduksi kembali di luar kepala kapan saja (Fatimah, 2020).

Sinergi yang komplementer akan terbentuk kala ketiga pendekatan ini diintegrasikan secara padu. Aktivitas ziyadah berperan sebagai akselerator capaian kuantitas, Ahsanul Qira'ah menjadi fundamen standardisasi kualitas, dan Muroja'ah bertindak sebagai jangkar stabilitas hafalan. Testimoni wawancara bersama para siswa mengindikasikan bahwa kombinasi teknik ini menumbuhkan rasa percaya diri mereka saat melakukan setoran (tasmi') karena instruksinya mudah dipahami dan dipraktikkan. Riset empiris ini juga membuktikan adanya peningkatan motivasi intrinsik siswa, terutama ketika mereka melihat grafik progres hafalan mereka meningkat setiap harinya.

Sisi lain, dalam meminimalisasi hambatan belajar, variabel lingkungan domestik atau keluarga memegang andil yang sangat signifikan. Anak-anak yang memiliki performa dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik umumnya telah mengawali proses belajar membaca sejak fase Sekolah Dasar, bahkan sejak usia Taman Kanak-kanak (TK). Dalam ranah ini, andil orang tua menjadi motor penggerak utama karena mereka telah mengarahkan putra-putrinya sejak dini untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah serta mengajari dasar-dasar membaca Al-Qur'an di rumah (Mayyizi, 2020).

### **Dampak Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Ziyadah Hafalan Siswa Kelas Talen dan Kelas Regular di Ra Al- Munawwarah Pamekasan.**

Stimulasi motivasi secara kontinu berdampak signifikan terhadap gairah dan keterarahan anak dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya pada Juz 30 (Juz 'Ammah). Pada dasarnya, sebagian besar siswa telah memiliki minat bawaan, namun kendala kedisiplinan dan fluktuasi semangat sering kali menjadi faktor penghambat utama yang membuat mereka kesulitan merampungkan hafalan pada rumpun surat-surat

pendek tersebut (Agustina, 2020). Berangkat dari kondisi ini, intervensi guru melalui pemberian nasihat persuasif serta suntikan motivasi menjadi krusial guna menjaga konsistensi anak.

Dorongan eksternal berupa ajakan menghafal terbukti efektif memicu ketertarikan intrinsik siswa. Latar belakang motivasi para pencari hafalan ini sangat variatif, di mana sebagian di antaranya terdorong mengambil komitmen sebagai huffaz karena tumbuh dalam lingkungan keluarga yang juga memiliki tradisi kuat sebagai penghafal Al-Qur'an (Huda, 2018). Dalam hierarki pembelajaran Al-Qur'an, tingkatan capaian santri mencerminkan kualitas penguasaan, kedalaman pemahaman, serta retensi memori terhadap ayat yang dipelajari. Struktur kompetensi hafalan ini idealnya bertumpu pada tiga fase utama, yakni fase pengenalan teks (tahfiz awal), fase pengokohan ingatan (tasbit), dan fase pemeliharaan kelancaran (muroja'ah).

Pola penambahan materi secara bertahap memberikan dampak positif bagi stabilitas ingatan. Kerangka ini selaras dengan premis ilmiah yang menyatakan bahwa metodologi ziyadah sangat efektif untuk mengeskalasi kuantitas hafalan murid secara bertahap tanpa mengorbankan kualitas hafalan yang sudah dikuasai sebelumnya (Surur, 2014). Pembiasaan skema ziyadah yang terkonstruksi dengan baik menjadikan aktivitas tahfiz berjalan secara sistematis, teratur, sekaligus transformatif bagi antusiasme santri (Mulyono, 2017). Guna mereduksi tingkat kesulitan dan beban kognitif anak pada jenjang pendidikan dasar, pemfokusan target hafalan secara spesifik diarahkan pada klaster Juz 'Ammah (Nursyamsi, 2018).

Variasi metodologi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan atau perorangan mencerminkan fleksibilitas strategi pengajaran. Secara umum, fondasi utama dari sistem tahfiz adalah repetisi bacaan secara kontinu (drill) hingga subjek mampu mereproduksi ayat secara mandiri tanpa melihat teks mushaf. Ragam teknik aplikatif dalam menghafal Al-Qur'an meliputi:

- 1) *Bin-Nadzar*: Aktivitas membaca lembaran Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang untuk memastikan ketepatan visual sehingga terbebas dari kekeliruan pembacaan teks awal.
- 2) *Tahfiz*: Proses menginternalisasi ayat demi ayat ke dalam memori secara bertahap dari teks yang sebelumnya telah dimatangkan pada fase Bin-Nadzar hingga mencapai tingkat kelancaran yang sempurna.
- 3) *Talaqqi*: Kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hasil hafalan baru secara langsung di hadapan guru pembimbing atau instruktur yang kredibel.
- 4) *Takrir*: Proses pengulangan hafalan lama secara berkala atau melalui forum simaan bersama tenaga pendidik untuk menguji kekuatan ingatan.
- 5) *Tasmi'*: Aktivitas melafalkan hafalan di luar kepala untuk didengarkan oleh pihak lain, baik dalam format personal (*one-on-one*) maupun dalam forum komunal (Chairani, 2010).

Integrasi dari ketiga pendekatan di atas membentuk satu siklus pembelajaran tahfiz yang efisien. Alur instruksional menjadi lebih transparan bagi siswa, yang diawali dengan standarisasi mutu bacaan (*tahsin*), pengokohan retensi memori (*muroja'ah*), hingga perluasan materi hafalan (*ziyadah*). Kejelasan fase ini secara psikologis mendongkrak rasa percaya diri anak ketika melakukan setoran (*tasmi'*). Di

sisi lain, kehadiran indikator keberhasilan yang terukur pada setiap tahapan di "Kelas *Talent*" mempermudah para pendidik dalam melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan capaian santri secara objektif.

Secara komprehensif, implementasi Kelas *Talent Tahfiz* membawa implikasi besar terhadap peningkatan mutu kelulusan program tahfiz di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Rekam jejak evaluasi menunjukkan bahwa inovasi "Kelas *Talent*" merupakan opsi pendekatan yang sangat relevan dan aplikatif untuk diadopsi oleh institusi pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan. Dampak riil yang terlihat pada diri siswa meliputi peningkatan akurasi makhraj dan tajwid, semakin kokohnya ingatan terhadap hafalan lama, serta meningkatnya kapasitas akselerasi dalam menguasai bait-bait hafalan baru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kelas *Talent Tahfiz* di RA Al-Munawwarah Pamekasan berjalan secara sistematis dan terencana. Proses pembelajaran tahfiz diawali dengan pembenahan bacaan melalui Ahsanul Qira'ah, dilanjutkan dengan penguatan hafalan melalui Muroja'ah, serta penambahan hafalan baru melalui *Ziyadah*. Urutan penerapan metode ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan menjadi dasar utama sebelum siswa menambah dan mengembangkan hafalan Al-Qur'an. Dengan pola tersebut, proses menghafal tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan, tetapi juga pada ketepatan dan kelancaran bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kelas *talent* tahfiz ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi hafalan siswa. Siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan *makharijul* huruf, serta mampu mempertahankan hafalan lama dengan lebih stabil. Temuan observasi dan dokumentasi memperlihatkan adanya peningkatan jumlah hafalan yang dicapai siswa secara bertahap dan konsisten. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap belajar yang dicapai siswa secara bertahap dan konsisten. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap belajar yang lebih disiplin, fokus, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan tahfiz.

Selain berdampak pada aspek kognitif, kelas *talent* tahfiz ini juga berpengaruh terhadap aspek afektif siswa. Penerapan tahapan pembelajaran yang jelas, disertai evaluasi dan kegiatan *Tasmi'*, mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah merasa terbebani dengan target hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan kelas *talent* tahfiz mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan program tahfiz.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan kelas *talent* tahfiz efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi hafalan siswa di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Keberhasilan metode ini didukung oleh kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik pada jenjang pendidikan dasar nonformal serta penerapannya yang konsisten. Oleh karena itu, penerapan kelas *talent* tahfiz dapat

direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran ziyadah hafalan bagi lembaga pendidikan yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Afdhal, M. A. (2023). *Penerapan Metode Muroja'ah dalam meningkatkan kelancaran Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya*. UIN Ar-Rainy.
- Agustina, M. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Curup. *Jurnal At-Tarbiyah*, 12.
- Al-Hafidz, M. U. (2019). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwan.
- Anam, S. (2022). Efektifitas Menghafal Al-Qur'an : Melalui Metode Almaduri. *Al-Mustla*, 1-9.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV:Pustaka Setia.
- Chairani, L. (t.thn.). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deviyanti, C. (2022). *Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Desa Karang Talun Bobot Sari Kabupaten Purbalingga*. UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri.
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mambaul Ulum*, 117.
- Huda, M. (2018). Budaya Menghafal Al-Qur'an Motivasi dan pengaruhnya Terhadap Religiusitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*.
- Mulyono.(2017). *Strategi Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam*.
- Mayyizi. (2020). Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca Al-Qur'an kelas VII Dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan. *Jurnal Rabbani*, 48.
- Jannati, I. F. (2023). Implementasi Muroja'ah dan Ziyadah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 826.
- Masita, R. (2020). Santri Penghafal Al-Qur'an:Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Jurnal Idanotuna*.
- Mawaddah, A. H. (2023). Penerapan Tahsinul Qiroah dengan Metode Drill Pada Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah ( studi kasus di pondok pesantren izzatul qur'an kayangan jombang). *El Islam*, 52-53.
- Millah, D. I. (2020). Implementasi Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTSN Jombang. *Jurnal Rabbani*, 114.
- Nidzom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani( Studi Kasus program Intensif Tahfizul Qur'an di Institut Darul Qur'an). *Jurnal At-Tahdzibi*, 2.
- Nursyamsi. (2018). Metode menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfiz Al-Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Maudzoh*.
- Rofi', S. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.

- Safitri, R. (2025). Penggunaan Metode Ziyadah dalam Meningkatkan Minat Hafalan Siswa Pada Pelajaran Tahdfidz di MA Al-Washliyah Kec.Tebing Kota Tebing Tinggi. *Jurnal At-Tarbiyah*, 187.
- Salsabila nur Anifatul Dilla, T. (2015). Implementasi Metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Cluwak Pati. *Jurnal Tarlim*.
- Sapto Haryoko, B. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif( Konsep,Tekhnik,& Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Sujarweni, V. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai sumber Pendidikan Islam. *Jurnal Taklim*.
- yusra, (2019). Penerapan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Jurnal of Islamic Education Policy*, 70.
- Lukman Hakim, Internalisasi Nilai Karakter Islami di Lembaga Raudhatul Athfal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2026), hlm. 112.
- S. Hasibuan, "Profesionalisme Guru Tahfiz dalam Mengelola Kelas Akselerasi," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ikhtibar* 10, no. 2 (Desember 2023): hlm. 78.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 89.